

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS SISWA KELAS V SDN
NO 166 INPRES BONTORITA KABUPATEN TAKALAR**

Dina Fakhriah Azhanii¹, Syekh Adiwijaya Latief²,
Rahmatiah³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹dinafakhriahazhani15@gmail.com , ² adilatief@unismuh.ac.id ,

³rahmatiah74@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the project-based learning method in improving the critical reading skills of fifth-grade students at SDN No. 166 Inpres Bontorita, Takalar Regency. The research was conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 24 fifth-grade students. The research instruments included a critical reading skills test, observation sheets, and a project assessment rubric.

The results of the study showed that the percentage of students' mastery in cycle I was 47.83%, which then significantly increased to 91% in cycle II. This improvement covered the ability to identify main ideas, distinguish between facts and opinions, draw conclusions from the text, and provide logical responses. The success was influenced by students' active engagement in the learning process, the relevance of the material to everyday life, and the high motivation generated by the opportunity to publish their work. Therefore, the PjBL method is effective in enhancing the critical reading skills of fifth-grade students and can serve as an alternative learning strategy that encourages active participation and critical thinking.

Keywords: project-based learning, critical reading skills, literacy, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa kelas V SDN No 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas V. Instrumen penelitian meliputi tes keterampilan membaca kritis, lembar observasi, dan rubrik penilaian proyek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 47,83%, kemudian meningkat signifikan menjadi 91% pada siklus II. Peningkatan ini mencakup kemampuan menemukan gagasan utama, membedakan fakta dan opini, menyimpulkan isi bacaan, serta memberikan tanggapan logis.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, dan motivasi yang tinggi karena hasil karya dapat dipublikasikan. Dengan demikian, metode PjBL efektif diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa kelas V, serta dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: pembelajaran berbasis proyek, keterampilan membaca kritis, literasi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri, karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan disini bukan bersifat nonformal melainkan bersifat formal, meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik. Peningkatan kualitas belajar pendidikan dicerminkan oleh prestasi belajar siswa .

Fungsi pendidikan mampu merekayasa hidup manusia agar memperoleh kenyamanan hidup. Seiring dengan urgensinya pendidikan, maka melestarikan eksistensi proses pendidikan perlu diupayakan, karena dinamika-dinamika yang ada terus berkembang dan berubah menuntut perubahan

pada proses pendidikan itu sendiri. Akumulasi kehidupan global memotivasi manusia segera mampu beradaptasi dan memperbaiki kualitas hidupnya. Sesuai fungsinya Pendidikan berusaha menjaga melestarikan dan menjaga manusia agar selamat di kehidupan fana ini bahkan untuk kelangsungan dan kebahagiaan hidupnya di akhirat nanti, Al-Quran menegaskan dalam Surat Attahrim ayat 6, bahwa manusia diperintahkan menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka, yakni manusia harus menghindari dari ketidaknyamanan dan ketidakbahagiaan. Dasar ini melahirkan para pemimpin di Negeri ini membuat payung hukum yang tegas semua warga negara berhak pendapat Pendidikan menurut (Asep Dudin Abdul Latip, 2023).

Sekolah dasar merupakan bentuk pendidikan formal yang

mengajarkan keterampilan berbahasa sebagai upaya pengembangan diri siswa. Membaca menjadi salah satu dari bagian literasi yang sangat penting dalam kehidupan. Bagi siswa, literasi membaca dapat menjadi sarana dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Hal tersebut diperlukan agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam upaya mengakses informasi ataupun ilmu pengetahuan. Selain itu, budaya literasi juga dapat tertanam dalam diri siswa serta mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan untuk memahami informasi secara kritis. Dengan demikian, literasi menjadi salah satu tolak ukur kemajuan bangsa dan mendapatkan perhatian dunia internasional.

Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan dasar, khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca, terhadap siswa kelas V menjadi semakin relevan dalam konteks pembelajaran yang sangat penting bagi siswa, karena berfungsi sebagai fondasi untuk siswa di semua mata pelajaran. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar

masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa yang bisa menjadi faktor yaitu metode pengajaran yang kurang menarik dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Metode pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu cara mengajar dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun secara berkelompok. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajaran dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata.

Masalah membaca sudah wajar selalu terjadi karena hakikat membaca suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal. Salah satu jenis membaca yang bisa digunakan di kelas tinggi

adalah membaca kritis. Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan bijaksana, penuh tenggang rasa, mendalam, evaluatif serta analisis dan bukan ingin mencari kesalahan penulis. Membaca kritis berusaha memahami makna tersirat sebuah bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca tidak hanya menyerap apa yang ada tetapi harus memikirkan masalah yang dibahas untuk menemukan arti bacaan. Dengan membaca kritis, pembaca juga dapat memahami lebih dalam apa yang dibacanya dan diapun akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih mantap dibandingkan dengan dia membaca tanpa usaha berfikir secara kritis.

Membaca adalah kegiatan mencari informasi melalui lambang-lambang tertulis. Membaca merupakan suatu tindakan yang tidak sekedar menafsirkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak hal, antara lain: aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca bersifat reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru, serta memungkinkan seseorang mampu

mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya menurut (Elvi Susanti, 2022). Dalam kenyataannya, kegiatan membaca yang dilakukan sebagian besar siswa tidak melibatkan proses berpikir yang kritis. Membaca kritis merupakan aktivitas membaca yang melibatkan keterampilan berpikir kritis. Membaca mempunyai tujuan yang utama yaitu membaca tidak hanya sekedar memahami elemen inti teks tetapi melampaui pemahaman seperti mengungkapkan tujuan penulis, menilai keakuratan faktual dengan opini, menilai kesalahan argumen, menilai argumen yang tidak logis, tidak masuk akal, menilai relevansi informasi, dan semuanya ini dikategorikan sebagai membaca kritis.

Kegiatan membaca bukan proses yang bersifat sederhana tetapi proses kegiatan berpikir dan bernalar tetapi proses yang kompleks. Menurut (Wiranto et al., 2023) kegiatan membaca adalah memahami isi ide atau gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam bacaan. Proses membaca yang dilakukan dipandang sebagai usaha menyerap informasi dari bacaan kedalam ingatan. Apa yang tertulis dalam

ingtaan lalu dinyatakan kembali, bila perlu sama dengan apa yang dinyatakan pengarangnya. Hal itu disebabkan karena dalam pembelajaran membaca keterampilan membaca kritis jarang dilatihkan kepada siswa, karena keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk melatih keterampilan tersebut. Akibatnya, siswa hanya mengenal dan menangkap yang tersurat saja dalam bacaan. Apabila kebiasaan membaca siswa rendah maka akan rendah pula kemampuan membaca kritis.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru kelas pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas V di SDN Inpres 166 Bontorita, Kecamatan Polongbangkeng utara, Kabupaten Takalar. Penulis memperoleh gambaran bahwa kondisi siswa saat proses pembelajaran bahasa indonesia berlangsung dapat diketahui bahwa keterampilan membaca kritis siswa masih mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa dalam membaca kritis hanya 60,00 – 65,00. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya kemampuan membaca

kritis yang mengakibatkan siswa memerlukan waktu yang lama dalam memahami sebuah teks bacaan.

Selain itu, dalam pembelajaran guru masih belum menggunakan metode yang menarik dalam proses pembelajaran. Salah satu penopang keberhasilan dalam membaca kritis adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru perlu berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta memanfaatkan media yang jauh lebih modern dan memudahkan guru dan siswa dalam belajar. Penerapan metode pembelajaran dan media yang kreatif, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa perlu menyadari adanya berbagai variasi tujuan membaca, yang berbeda dari satu kegiatan membaca dengan kegiatan membaca yang lain. Kemampuan siswa dalam merumuskan kesimpulan isi dari bacaan yang dibaca belum mencapai KKM. Perlunya mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca.

Kurangnya latihan membaca dengan berbagai variasi tujuan membaca; serta Menyadari bahwa seseorang yang mempunyai daya baca tinggi (baik) akan mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi, sejalan dengan tujuan membaca yang ingin dicapainya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Lokasi penelitian berada di SDN 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar dengan subjek penelitian siswa kelas V. Faktor yang diselidiki adalah penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis. Prosedur penelitian meliputi tiga siklus, di mana setiap siklus mencakup penyusunan RPP berbasis proyek, pelaksanaan pembelajaran, observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta refleksi untuk menilai hasil dan perbaikan tindakan berikutnya. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan observasi. Instrumen observasi memuat indikator

seperti keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan berkolaborasi, tanggung jawab, kemampuan presentasi, dan tanggapan kritis terhadap kelompok lain, dengan skala penilaian dari sangat kurang hingga sangat baik. Instrumen tes membaca siswa menilai aspek pemahaman isi bacaan, analisis argumen, evaluasi informasi, dan kemampuan menyimpulkan bacaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes untuk mengukur keterampilan membaca kritis dan observasi untuk menilai aktivitas guru serta siswa selama pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan hasil observasi dan tes, kemudian diberi kriteria penilaian menggunakan skala huruf A sampai E, dengan kategori mulai dari “baik sekali” hingga “kurang sekali.”

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Pada akhir siklus I dilakukan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa

setelah mengikuti pembelajaran, begitu pula pada akhir siklus II untuk melihat peningkatan hasil belajar. Pelaksanaan siklus I berlangsung pada tanggal 14 dan 17 Juli 2025, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 dan 24 Juli 2025.

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan meliputi penyusunan Modul Ajar dengan metode pembelajaran berbasis proyek, mempersiapkan media pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah kegiatan kepada guru kelas V, menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan proses pembelajaran, serta menyusun soal evaluasi yang akan digunakan pada akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung pada Senin, 14 Juli 2025 pukul 08.00–09.15, dan pertemuan kedua pada Kamis, 17 Juli 2025 pukul 09.30–10.40. Seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan

doa dan presensi, kemudian guru memperkenalkan teks nonfiksi Dampak Sampah Plastik bagi Lingkungan. Siswa membaca, mendiskusikan isi teks, serta menganalisis tujuan penulis, pokok pikiran, fakta dan opini, kesimpulan, dan tanggapan pribadi dengan bimbingan guru menggunakan LKPD. Pertemuan kedua difokuskan pada pembuatan peta pikiran berdasarkan teks sebelumnya. Siswa bekerja dalam empat kelompok, mendiskusikan isi teks, menggambar peta pikiran, lalu menyimpulkan hasilnya. Guru memberikan arahan, umpan balik, serta menutup kegiatan dengan refleksi dan doa bersama.

c. Observasi Tindakan I

Observasi dilakukan oleh pengamat dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada pertemuan pertama, terlihat bahwa siswa masih belum terbiasa mengikuti pembelajaran berbasis proyek sehingga keterlibatan mereka belum maksimal. Namun, pada pertemuan kedua siswa sudah mulai dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan kelompok, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan interaksi dalam pembelajaran. Pada tahap observasi siklus I, aktivitas siswa

selama pembelajaran berbasis proyek menunjukkan perkembangan yang bertahap. Pada pertemuan pertama, sebagian besar siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan sehingga keterlibatan mereka belum optimal. Namun, pada pertemuan kedua siswa mulai dapat menyesuaikan diri, lebih aktif, serta mampu bekerja sama dengan kelompok. Hasil tes evaluasi kognitif menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang mencapai ketuntasan, sementara lainnya masih berada di bawah KKM. Hasil tes evaluasi siswa pada siklus I dapat diketahui dari 24 siswa 1 siswa tidak hadir dari 11 siswa mencapai KKM dan 12 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil nilai rata-rata siswa 65 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 60. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dapat digambarkan



dalam diagram batang dibawah ini:

Gambar 1. Hasil belajar siklus 1
d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran membaca kritis dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang telah dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan evaluasi dilakukan peneliti bersama guru kelas V dengan mendiskusikan hal-hal yang menjadi hambatan atau kesulitan yang dialami pada proses pembelajaran berlangsung. Untuk pencapaian hasil belajar siswa telah dilaksanakan tes evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa 10 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas dalam tes evaluasi siklus I dengan hasil presentasi ketuntasan 47,83%

2. Siklus 2

Penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu tanggal 21 Juli 2025 dan 24 Juli 2025, masing-masing berdurasi 2 x 35 menit.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I. Pembelajaran tetap menggunakan metode berbasis proyek dengan perbaikan berupa perhatian khusus pada siswa yang kurang aktif, serta pemberian motivasi agar semua siswa lebih terlibat. Peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media pembelajaran, menjelaskan langkah-

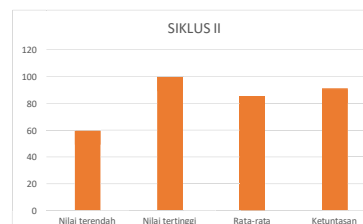
langkah kepada guru kelas, menyiapkan lembar observasi, serta menyusun soal tes evaluasi akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan berlangsung dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama (21 Juli 2025), siswa membuat poster bertema bahaya sampah plastik. Guru memberi contoh poster, membagi siswa dalam kelompok, membimbing proses diskusi dan pembuatan poster, lalu mengajak siswa melakukan refleksi atas pengalaman mereka. Pada pertemuan kedua (24 Juli 2025), siswa mempresentasikan poster hasil kelompok di depan kelas. Guru memberikan umpan balik dan setelah presentasi selesai, siswa mengikuti tes evaluasi siklus II.

c. Observasi Tindakan II

Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta semakin terbiasa dengan metode berbasis proyek. Aktivitas siswa meningkat dibandingkan siklus I, terlihat dari antusiasme mereka dalam berdiskusi, membuat poster, hingga presentasi kelompok. Hasil belajar yang diperoleh siswa



pada siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang dibawah ini

Gambar 2. Diagram hasil belajar siklus 2

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Nilai rata-rata siswa mencapai 85, dengan 21 siswa dinyatakan tuntas, 2 siswa belum tuntas, dan 1 siswa tidak mengikuti tes sejak siklus I hingga II. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, sedangkan terendah 60. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek pada siklus II berhasil meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa secara lebih optimal.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek pada siklus II telah berjalan baik sesuai tujuan. Guru berhasil memancing keaktifan siswa serta membimbing mereka yang masih mengalami kesulitan. Siswa menunjukkan antusiasme, aktif berdiskusi, dan mampu menjawab pertanyaan guru. Hasil tes evaluasi

menunjukkan 21 siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 85. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa kelas V, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa kelas V SDN No 166 Inpres Bontorita melalui metode pembelajaran berbasis proyek. Metode ini diterapkan dengan enam langkah utama sesuai panduan Kemendikbud, dimulai dari menentukan pertanyaan pemantik hingga evaluasi hasil. Pada siklus I, pembelajaran masih dalam tahap adaptasi sehingga hasil belajar belum maksimal dengan rata-rata nilai 70, hanya 10 siswa tuntas, dan 13 siswa belum mencapai KKM. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman siswa, minimnya keaktifan dalam diskusi, serta rendahnya kepercayaan diri saat mengemukakan pendapat.

Setelah dilakukan perbaikan di siklus II, seperti pemberian motivasi, arahan yang lebih jelas, pembagian kelompok lebih efektif, serta proyek

pembuatan poster, hasil belajar siswa meningkat signifikan. Siswa lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam berdiskusi maupun presentasi. Nilai rata-rata meningkat menjadi 80 dengan 21 siswa tuntas dan hanya 3 siswa belum mencapai KKM. Peningkatan ini juga tercermin dari kualitas pemahaman siswa yang lebih baik terhadap teks bacaan, termasuk kemampuan menemukan tema, pokok pikiran, tujuan penulis, serta pesan yang terkandung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Project Based Learning efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) mampu meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. Melalui dua siklus tindakan, pembelajaran dirancang agar siswa terlibat aktif, bekerja sama dalam kelompok, serta menghasilkan produk nyata berupa poster edukasi yang relevan dengan materi bacaan. Hasil

penelitian membuktikan adanya peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari segi aktivitas belajar maupun hasil tes evaluasi. Rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari 47,83% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II, sedangkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 11 siswa pada siklus I menjadi 21 siswa pada siklus II. Dengan demikian, metode berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah: (1) siswa diharapkan lebih berani tampil, aktif dalam diskusi, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok; (2) guru sebaiknya terus berinovasi dalam pembelajaran, khususnya dengan menerapkan metode berbasis proyek pada materi lain; (3) pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas yang memadai agar pembelajaran lebih optimal; dan (4) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan dengan menerapkan metode serupa pada kelas atau materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Latip, A. D. A. S. (2023). Strategi Project Based Learning (PJBL). WIDINA MEDIA UTAMA, Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.
- Siswati, S. (2019). Pengembangan Soft Skills Dalam Kurikulum Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 264.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i2.1240>
- Sudaryati, S., Widayati, P. J. P. D. U., Meisuri, A. Y. R. N., & Sirilus Karolus Keroponama Keban. (2023). Keterampilan membaca (Issue December). *GETPRESS INDONESIA* Jl. Palarik RT 01 RW 06, Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah, Padang, Sumatera Barat.
- Sudaryati, S., Widayati, P. J. P. D. U., Meisuri, A. Y. R. N., & Sirilus Karolus Keroponama Keban. (2023). Keterampilan membaca (Issue December). *GETPRESS INDONESIA* Jl. Palarik RT 01 RW 06, Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah, Padang, Sumatera Barat.
- Wiranto, Munirah, & Latief, S. A. (2023). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan

menggunakan pohon literasi pada
murid kelas IV SD Negeri Ujung
Tanah 2 Kota Makassar. JKP:
Jurnal Khasanah Pendidikan, 2(1),
165–172.

<https://doi.org/10.58738/jkp.v2i1.23>

[6](#)